



Kepala Sekolah dan Guru Memberikan Pengenalan Literasi Membaca dan Menulis Kepada Siswa

Siti Nuraisyah

SMP Swasta Almuslimin Pandan Tapanuli Tengah Sumatera Utara
sitinuraisyah11@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 17 Mei 2021

Disetujui : 20 Mei 2022

Dipublikasikan : 25 Mei 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui bagaimana Kepala Sekolah dan Guru memberikan pengaruh literasi kemampuan membaca dan menulis kepada siswa (2) bagaimana perkembangan membaca dan menulis siswa di sekolah. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yang berisi tentang data yang akurat dan diuji kebenarannya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) bahwa pentingnya literasi membaca dan menulis pada siswa yang akan dikembangkan menjadi tulisan yang sangat menyenangkan. Dan karya yang ada dapat dikirim ke koran. (2) Perkembangan membaca dan menulis dalam literasi yang akan dikembangkan menjadi tulisan yang bermakna dan menyenangkan.

Kata Kunci :
Kepala Sekolah, Guru, Literasi, Siswa

ABSTRACT

This study aims to: (1) find out how principals and teachers influence literacy in students' reading and reading skills (2) how students develop reading and writing in schools. The form of this research is descriptive qualitative. Which contains data that is accurate and tested for truth. Based on the results of the study, it can be concluded that: (1) that the importance of reading and writing literacy in students will be developed into very enjoyable writing. And existing works can be submitted to newspapers. (2) The development of reading and writing in literacy which will be developed into meaningful and fun writing.

Keywords :
Principal, Teacher, Literacy, Students

PENDAHULUAN

Kepala Sekolah dapat memberikan motivasi kepada Guru untuk mengembangkan literasi membaca dan menulis. Tingkat literasi Masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Hasil survei UNESCO pada 2016 menyebutkan, Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara dengan kualitas literasi yang baik. Sementara peringkat pertama atau yang terbaik diklaim Finlandia.

Peranan Kepala Sekolah dan Guru saat ini sangat penting. Negara kita saat ini membuka mata betapa pentingnya literasi yang harus digerakkan dari sekolah. Melalui pemerintah dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan, kurikulum kita saat ini menggunakan asas literasi. Kehadiran kurikulum berbasis literasi ini setidaknya berfungsi sebagai pemicu dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas menjadi fokus utama untuk membudayakan literasi terhadap bangsa ini.

Kepala Sekolah dan Guru mengajak siswa membaca buku-buku fiksi dan atau nonfiksi yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan kejiwaan siswa. Kedua, mentranformasi materi pembelajaran ke dalam bentuk karya sastra (puisi/prosa/drama). Ketiga, membaca dan menulis ringkasan dari suatu bacaan. Keempat, untuk PAUD/TK/SD kelas awal, kegiatan yang bisa dilakukan, yaitu menyimak cerita pembentuk budi pekerti yang dibacakan oleh guru dengan memerhatikan aspek estetika (Suyono, 2011).

Pembudayaan literasi di sekolah sangat dicanangkan oleh Pemerintah. Ketersediaan teks bacaan sangat penting Ketika siswa menyusun teks, guru perlu melakukan bimbingan secara intensif. Upaya membudayakan literasi di sekolah dapat dilakukan oleh semua Guru. Semua Guru, bukan hanya Guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dituntut menjadi motivator kegiatan literasi di sekolah, terutama bagi siswa. Jika kegiatan literasi sudah membudaya di sekolah, maka akan terbentuk generasi berkarakter saintifik (Abidin, 2017).

Pembudayaan literasi sangat berkaitan dengan kegiatan ilmiah. Dengan pembudayaan literasi yang diprogramkan secara rutin dan berkesinambungan, sadar atau tidak, akan membentuk bangsa Indonesia yang berorientasi saintifik. Kegiatan literasi pasti berkaitan dengan bahasa. Para siswa akan sulit memahami konsep-konsep untuk meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat, peran perpustakaan tak hanya sebagai tempat untuk membaca buku, tetapi juga memantik minat masyarakat akan pentingnya literasi. Dimulai dari membaca, memahami dan menulis. Semua harus diawali dari membaca, dan kemauan untuk membaca itu dimulai dari kesadaran (Somadayo, 2011).

Kegiatan literasi sangat berperan aktif dalam kegiatan membaca dan menulis. Membaca sangat dibutuhkan dalam kegiatan literasi agar mampu mengembangkan ide dalam mengembangkan kegiatan dunia tulis menulis. Ketika meningkatkan minat membaca dan menulis kita dapat mengembangkan minat tulis menulis (Dalman, 2013).

Kemampuan literasi dapat dijadikan sebuah tulisan yang sangat menarik. Kita dapat menghasilkan uang dari tulisan yang akan dijadikan buku . Bisa mengirim karya ke Koran. Membaca literasi atau buku setiap hari bisa menambah wawasanmu dan merangsang kemampuan verbal serta kreativitas. Kalau masih susah memulainya, pilih buku yang sederhana seperti novel genre favoritmu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini literasi membaca dan menulis pada pengembangan membuat karya. Metode yang digunakan dalam pengembangan literasi. Dimulai dari membaca, memahami dan menulis. Semua harus diawali dari membaca, dan kemauan untuk membaca itu dimulai dari kesadaran.

Kegiatan literasi sangat berperan aktif dalam kegiatan membaca dan menulis. Membaca sangat dibutuhkan dalam kegiatan literasi agar mampu mengembangkan ide dalam mengembangkan kegiatan dunia tulis menulis. Ketika meningkatkan minat membaca dan menulis kita dapat mengembangkan minat tulis menulis. Kemampuan literasi dapat dijadikan sebuah tulisan yang sangat menarik. Kita dapat menghasilkan uang dari tulisan yang akan dijadikan buku . Bisa mengirim karya ke Koran.

PEMBAHASAN

Kepala Sekolah dapat memberikan motivasi kepada Guru dengan memberikan dorongan dan masukan kepada Guru dengan adanya motivasi dengan memberikan

dorongan dan masuka kepada Guru dan menciptakan hubungan yang harmonis dalam suasana kerja yang dapat menyenangkan dalam meningkatkan kinerja Guru.

Pengembangan literasi Membaca dapat memahami isi dan bacaan survei UNESCO pada 2016 menyebutkan, Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara dengan kualitas literasi yang baik. Sementara peringkat pertama atau yang terbaik diklaim Finlandia.

Bangsa dan negara yang sudah membudayakan literasi merupakan bangsa dan negara yang madani. Bangsa dan negara demikian juga bisa dikatakan modern. Negara kita saat ini membuka mata betapa pentingnya literasi yang harus digerakkan dari sekolah.

Melalui pemerintah dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan, kurikulum kita saat ini menggunakan asas literasi. Kehadiran kurikulum berbasis literasi ini setidaknya berfungsi sebagai pemicu dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas menjadi fokus utama untuk membudayakan literasi terhadap bangsa ini.

Budaya literasi bangsa ini sebenarnya sudah tumbuh. Budaya ini sudah kita miliki sejak berabad-abad silam meskipun semuanya itu dalam kondisi perih yang berkepanjangan. Bukti sudah tumbuhnya budaya literasi ini adalah banyaknya naskah kuno bangsa ini yang tersebar hingga ke mancanegara.

Tumbuhnya budaya literasi para pendahulu kita itu patut kita bangun kembali di zaman yang lebih mendukung kegiatan ini. Untuk menumbuhkembangkan budaya literasi ini di sekolah, ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah.

Pertama, membaca buku-buku fiksi dan atau nonfiksi yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan kejiwaan siswa. Kedua, mentransformasi materi pembelajaran ke dalam bentuk karya sastra (puisi/prosa/drama). Ketiga, membaca dan menulis ringkasan dari suatu bacaan. Keempat, untuk PAUD/TK/SD kelas awal, kegiatan yang bisa dilakukan, yaitu menyimak cerita pembentuk budi pekerti yang dibacakan oleh guru dengan memerhatikan aspek estetika. Teknis kegiatan ini bisa dilakukan secara berkesinambungan. Kegiatan-kegiatan ini dikemas secara cermat agar waktu 15 menit dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Persoalan yang paling mendasar dalam literasi adalah ketersediaan teks. Teks merupakan objek prioritas sebagai perangsang pembudayaan literasi di sekolah. Kelengkapan bahan-bahan bacaan di perpustakaan sekolah masih dipertanyakan. Namun, ketersediaan teks dapat disediakan oleh pihak sekolah, khususnya guru yang kreatif.

Teks bukan cuma dari buku, tetapi juga bisa dari koran, majalah, atau bisa kita buat sendiri. Teks berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari. Karena itu, pada dasarnya semua orang bisa membuat teks, termasuk siswa. Ketika siswa menyusun teks, guru perlu melakukan bimbingan secara intensif.

Upaya membudayakan literasi di sekolah dapat dilakukan oleh semua Guru. Semua Guru, bukan hanya Guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dituntut menjadi motivator kegiatan literasi di sekolah, terutama bagi siswa. Jika kegiatan literasi sudah membudaya di sekolah, maka akan terbentuk generasi berkarakter saintifik. Pembudayaan literasi sangat berkaitan dengan kegiatan ilmiah. Dengan pembudayaan literasi yang diprogramkan secara rutin dan berkesinambungan, sadar atau tidak, akan membentuk bangsa Indonesia yang berorientasi saintifik.

Kegiatan literasi pasti berkaitan dengan bahasa. Bahasa merupakan unsur terpenting dalam memahami ilmu. Ilmu apa pun tidak/kurang bisa kita pahami jika bahasa tidak dipahami dengan baik. Para siswa akan sulit memahami konsep-konsep matematika, fisika, kimia, dan sebagainya kalau bahasanya masih kacau.

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat, peran perpustakaan tak hanya sebagai tempat untuk membaca buku, tetapi juga memantik minat masyarakat akan pentingnya literasi.

Dimulai dari membaca, memahami dan menulis. Semua harus diawali dari membaca, dan kemauan untuk membaca itu dimulai dari kesadaran. Kegiatan literasi sangat berperan aktif dalam kegiatan membaca dan menulis. Membaca sangat dibutuhkan dalam kegiatan literasi agar mampu mengembangkan ide dalam mengembangkan kegiatan dunia tulis menulis. Ketika meningkatkan minat membaca dan menulis kita dapat mengembangkan minat tulis menulis. Kemampuan literasi dapat dijadikan sebuah tulisan yang sangat menarik. Kita dapat menghasilkan uang dari tulisan yang akan dijadikan buku. Bisa mengirim karya ke Koran.

Hasil survei UNESCO tentang minat baca masyarakat Indonesia tahun 2012 memperlihatkan angka 0,001, yang berarti dari 1.000 orang hanya satu orang yang memiliki minat baca tinggi (Kompas, 28/08/2015). Lebih jauh, laporan PIRLS pada tahun 2011 mengenai rata-rata indeks budaya baca menunjukkan, dengan skala 0-1000, Indonesia berada di level budaya baca rendah, yaitu di posisi 428.

Dalam menyediakan bahan bacaan tidak harus beli buku. Orang tua dapat mencari bahan bacaan yang tersedia di internet. Setelah memilih bahan bacaan, orang tua dapat membagikan link bacaan ke gadget anak. Bisa melalui Whats App, Line, Telegram atau aplikasi lain yang ada di gadget anak.

Buku, kemudahan teknologi seperti buku online seharusnya bisa dimanfaatkan oleh anak muda untuk mulai membiasakan membaca. Membaca literasi atau buku setiap hari bisa menambah wawasanmu dan merangsang kemampuan verbal serta kreativitas. Kalau masih susah memulainya, pilih buku yang sederhana seperti novel genre favoritmu.

Kegiatan yang paling dasar dalam dunia pendidikan serta kebiasaan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan membaca, serta masyarakat juga bisa menemukan ide-ide baru untuk bisa mendapatkan informasi yang terbaru, dan juga bisa untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas.

Adanya cara memberi fasilitas serta buku yang lengkap di perpustakaan yaitu sudah bisa memberi solusi untuk bisa meningkatkan minat membaca. Bisa juga dengan cara yang lain yaitu membuat perpustakaan keliling dari satu daerah ke daerah lainnya. Supaya masyarakat yang tinggal di daerah terpencil dapat juga bisa menikmati buku bacaan. Menumbuhkan minat baca selain itu adalah dengan cara menumbuhkan motivasi yaitu dengan cara meningkatkan dan menumbuhkan minat baca yang harus dimulai dari diri kita sendiri. Tanamkan dalam diri kita bahwa dengan membaca pemikiran kita menjadi terbuka atas hal-hal yang sebelumnya tidak kita ketahui.

KESIMPULAN

Seperti yang kita lihat bahwa bahwa literasi dapat mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis kalangan anak muda karena pada saat usia tersebut membaca dan menulis membutuhkan diksi atau ide yang menarik. Dan memiliki bagian yang terpenting dalam jenis tulisan yang ada. laju perkembangan membaca dan menulis dipengaruhi kemampuan literasi yang lebih cepat dan harus kreatif dalam mengembangkan tulisan yang akan dikerjakan. Jika hal demikian terus berkembang. Dengan pembudayaan literasi yang diprogramkan secara rutin dan berkesinambungan, sadar atau tidak, akan membentuk bangsa Indonesia yang berorientasi saintifik Untuk hal ini, masyarakat harus mempunyai kesadaran diri untuk mau membaca buku sejak dini, karena dapat mempunyai manfaat yang cukup besar bagi diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin. (2017). *Pembelajaran literasi*. Bumi Aksara.

Dalman, H. (2013). *Keterampilan membaca*. PT Rajagrafindo Persada.

Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca* (Vol. 28). Graha Ilmu.

Suyono. (2011). *Pembelajaran efektif dan produktif berbasis literasi: Analisis konten, prinsip, dan wujud alternatif strategi implementasi di sekolah*. Penerbit Cakrawala Indonesia.